

Pendampingan Operator SIIDA untuk Mempercepat Pengisian Data Inovasi dan Meningkatkan Indeks Inovasi Daerah Lampung Selatan

Ari Kurniawan Saputra^{(1,a)*}, Robby Yuli Endra^(1,b), Erlangga^(2,c), Fenty Ariani^(2,d),
Ahmad Shaleh Kurniawan^(1,e)

⁽¹⁾Prodi Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Bandar Lampung,35142,Indonesia

⁽²⁾Prodi Sistem Informasi,Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Bandar Lampung,35142,Indonesia

Email :^{(a)*}ari.kurniawan@ubl.ac.id, ^(b)roddy.yuliendra@ubl.ac.id, ^(c)erlangga@ubl.ac.id,

^(d)fenty.ariani@ubl.ac.id, ^(e)ahmad.22421044@student.ubl.ac.id

A B S T R A K

Kegiatan pendampingan operator Sistem Informasi Indeks Daerah (SIIDA) di Kabupaten Lampung Selatan dilaksanakan sebagai upaya memperkuat tata kelola pelaporan inovasi daerah berbasis digital. Latar belakang kegiatan ini berangkat dari rendahnya jumlah inovasi yang terlapor secara resmi dibandingkan jumlah inovasi yang telah dilaksanakan. Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan kompetensi operator Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dalam memahami klasifikasi inovasi dan menginput data secara mandiri melalui platform SIIDA. Metode pelaksanaan dilakukan melalui tahapan sosialisasi, pelatihan teknis (hands-on), verifikasi data, serta monitoring daring. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada jumlah inovasi terlapor dari 64 menjadi 216 inovasi dan skor indeks pelaporan dari 0,00 menjadi 91,66 poin, dengan peningkatan pemahaman operator dari 62% menjadi 88%. Kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas aparatur daerah dan memperkuat pelaporan inovasi berbasis bukti. Kesimpulannya, model pendampingan ini layak dikembangkan secara berkelanjutan sebagai strategi peningkatan kinerja inovasi daerah.

Kata kunci: SIIDA, Inovasi Daerah, Pendampingan Operator, Pelaporan Digital

A B S T R A C T

The mentoring activity for the Regional Innovation Index Information System (SIIDA) operators in South Lampung Regency was carried out to strengthen digital-based innovation reporting governance. This activity was motivated by the gap between the number of implemented innovations and those officially reported. The main objective was to enhance the competence of regional government operators in understanding innovation classifications and independently inputting data into the SIIDA platform. The implementation method included socialization, hands-on technical training, data verification, and online monitoring. The results indicated a significant improvement, with reported innovations increasing from 64 to 216 and the reporting index score rising from 0.00 to 91.66, while operators' comprehension improved from 62% to 88%. The activity proved effective in enhancing the technical capacity of local government staff and strengthening evidence-based innovation reporting. In conclusion, this mentoring model is feasible for sustainable implementation as a strategy to improve regional innovation performance

Keywords: SIIDA, Regional Innovation, Operator Mentoring, Digital Reporting

Submit: 06.10.2025	Revised: 24.10.2025	Accepted: 03.11.2025	Available online: 20.11.2025
-----------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------



PENDAHULUAN

Inovasi daerah saat ini menjadi salah satu instrumen utama dalam mengukur keberhasilan tata kelola pemerintahan yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Pemerintah pusat melalui Kementerian Dalam Negeri menetapkan Indeks Inovasi Daerah sebagai alat ukur formal untuk menilai sejauh mana pemerintah daerah mampu menghasilkan dan mendokumentasikan inovasi dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan (Muh. Wahyu. M *et al.*, 2025). Penilaian tersebut tidak hanya didasarkan pada jumlah inovasi yang diciptakan, tetapi juga pada kemampuan daerah dalam melaporkan inovasi secara sistematis, terverifikasi, dan terdokumentasi secara digital agar dapat diakui sebagai bagian dari kinerja nasional.

Dalam konteks tersebut, Kabupaten Lampung Selatan menjadi salah satu daerah yang menunjukkan perkembangan signifikan melalui penerapan *Sistem Informasi Indeks Daerah (SIIDA)* sebagai platform digital pelaporan inovasi lintas perangkat daerah. SIIDA berfungsi sebagai media input, verifikasi, dan penyimpanan basis data inovasi yang dapat diakses oleh seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) secara terpusat. Dengan adanya sistem ini, inovasi yang sebelumnya hanya menjadi aktivitas internal OPD dapat dikonversi menjadi data resmi yang berkontribusi langsung terhadap perhitungan indeks inovasi nasional.

Capaian Kabupaten Lampung Selatan dalam dua tahun terakhir memperlihatkan korelasi kuat antara optimalisasi pelaporan inovasi dan peningkatan skor indeks. Pada tahun 2022, tercatat 153 inovasi yang berhasil diciptakan, namun hanya 44 inovasi yang berhasil dilaporkan secara resmi melalui SIIDA. Meskipun demikian, nilai *Indeks Inovasi Daerah* tetap berada pada kategori Inovatif dengan skor 59,92. Menariknya, pada tahun 2023 jumlah inovasi yang diciptakan justru menurun menjadi 103 inovasi, tetapi jumlah inovasi yang dilaporkan meningkat signifikan menjadi 71 inovasi, sehingga skor indeks naik menjadi 62,06 dan masuk dalam kategori Sangat Inovatif (SN, 2024) (Kemendagri RI, 2022). Fakta ini menunjukkan bahwa pelaporan inovasi yang efektif lebih menentukan peningkatan skor indeks dibanding sekadar jumlah inovasi yang dihasilkan.

Keberhasilan tersebut tidak lepas dari peran strategis BRIDA Kabupaten Lampung Selatan sebagai lembaga fasilitator koordinasi dan penyedia sistem pelaporan inovasi daerah. BRIDA tidak hanya berperan sebagai penyedia sistem, tetapi juga sebagai *enabler* yang memastikan setiap inovasi dapat terdokumentasi dengan baik melalui mekanisme pelaporan digital. Namun demikian, optimalisasi SIIDA belum sepenuhnya merata di semua OPD. Sebagian operator masih menghadapi kendala dalam memahami klasifikasi inovasi, penyusunan dokumen pendukung, dan teknik penginputan data pada sistem digital, sehingga masih terdapat inovasi yang belum tercatat secara resmi meskipun telah berjalan di lapangan.

Permasalahan utama yang muncul bukan terletak pada minimnya kegiatan inovatif di lingkungan pemerintah daerah, melainkan pada lemahnya tata kelola dokumentasi dan pelaporan inovasi secara digital. Banyak inovasi yang telah berjalan dalam bentuk program, layanan, atau kebijakan, namun tidak memiliki dokumentasi pendukung yang sesuai format penilaian nasional, sehingga tidak memenuhi syarat untuk dilaporkan. Selain itu, sebagian operator masih menempatkan proses pelaporan sebagai tugas administratif tambahan, bukan sebagai bagian dari strategi peningkatan kinerja daerah berbasis data. Hal ini menyebabkan sejumlah inovasi yang seharusnya dapat meningkatkan nilai indeks justru tidak tercatat dalam sistem resmi.

Untuk menjembatani kesenjangan tersebut, diperlukan sebuah intervensi strategis yang tidak hanya berfungsi sebagai pelatihan teknis, tetapi juga sebagai pembentukan budaya tata kelola inovasi berbasis pelaporan digital. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan operator SIIDA menjadi langkah yang sangat relevan dan tepat sasaran. Pendampingan ini tidak hanya memberikan pemahaman konseptual tentang klasifikasi inovasi, tetapi juga memastikan bahwa setiap operator mampu melakukan input data secara mandiri hingga menghasilkan output yang dapat diverifikasi oleh BRIDA. Melalui pendekatan pendampingan langsung, proses pelaporan tidak hanya dipercepat tetapi juga distandardisasi agar sesuai dengan format penilaian nasional.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi operator OPD dalam memahami klasifikasi, format, dan mekanisme pelaporan inovasi pada platform SIIDA sekaligus mempercepat proses input data inovasi secara serentak dan tepat waktu melalui pendampingan teknis langsung. Melalui penguatan kapasitas ini, kegiatan pengabdian diharapkan mampu mengoptimalkan kontribusi pelaporan digital terhadap kenaikan skor Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Lampung Selatan secara

berkelanjutan, sehingga setiap inovasi yang telah berjalan secara faktual dapat terdokumentasi secara resmi dan tercatat dalam sistem penilaian nasional.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memiliki fungsi strategis tidak hanya sebagai pelatihan teknis, tetapi juga sebagai upaya membangun ekosistem tata kelola inovasi yang lebih sistematis di lingkungan pemerintah daerah. SIIDA tidak lagi sekadar menjadi alat unggah data, tetapi menjadi bagian dari budaya kerja birokrasi yang berbasis bukti, transparan, dan akuntabel. Melalui sinergi antara BRIDA sebagai pengarah kebijakan dan Tim IT Universitas Bandar Lampung sebagai pendamping teknis, diharapkan Kabupaten Lampung Selatan dapat mempertahankan sekaligus meningkatkan statusnya dalam Indeks Inovasi Daerah pada tahun-tahun berikutnya.

IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan kondisi aktual pelaporan inovasi di Kabupaten Lampung Selatan, khususnya di lingkungan Organisasi Perangkat Daerah (OPD), dapat diidentifikasi bahwa capaian inovasi daerah belum sepenuhnya tercermin dalam skor Indeks Inovasi Daerah. Meskipun jumlah inovasi yang diciptakan cukup banyak, hanya sebagian kecil yang berhasil dilaporkan melalui Sistem Informasi Indeks Daerah (SIIDA). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara inovasi yang telah berjalan dengan yang terdokumentasi secara resmi di dalam sistem nasional.

Permasalahan tersebut utamanya disebabkan oleh keterbatasan pemahaman operator OPD terhadap klasifikasi inovasi, mekanisme pelaporan, serta penyusunan dokumen pendukung sesuai standar nasional. Selain itu, tata kelola dokumentasi inovasi masih lemah, di mana banyak inovasi yang telah dilaksanakan tidak terdokumentasi secara digital karena belum terbentuk budaya pelaporan berbasis data di lingkungan OPD.

Masalah lain yang muncul adalah persepsi pelaporan inovasi yang masih dianggap sebagai beban administratif tambahan, bukan sebagai bagian dari strategi peningkatan kinerja daerah berbasis bukti. Hal ini menyebabkan proses input data ke SIIDA tidak menjadi prioritas utama bagi sebagian operator. Di sisi lain, keterbatasan pendampingan teknis berkelanjutan dari BRIDA juga menjadi faktor penghambat, karena tidak semua OPD memperoleh bimbingan intensif terkait penggunaan SIIDA dan penyusunan laporan inovasi yang sesuai format nasional.

Secara keseluruhan, kondisi tersebut menunjukkan perlunya intervensi strategis dalam bentuk pendampingan teknis langsung yang dapat memperkuat kompetensi operator, membangun budaya dokumentasi berbasis data, serta mempercepat optimalisasi pelaporan inovasi secara digital.

Kondisi aktual tersebut menunjukkan adanya kesenjangan (gap) antara inovasi yang telah dilaksanakan di lapangan dan inovasi yang terdokumentasi secara resmi dalam sistem SIIDA. Dalam kondisi ideal, seluruh inovasi yang dihasilkan oleh OPD seharusnya terdokumentasi secara sistematis, memiliki bukti dukung lengkap sesuai standar nasional, dan dilaporkan tepat waktu. Dengan demikian, skor Indeks Inovasi Daerah akan benar-benar mencerminkan kinerja nyata pemerintah daerah. Namun, kapasitas operator yang belum merata, lemahnya budaya dokumentasi, serta minimnya pendampingan teknis menyebabkan sebagian besar inovasi belum tercatat secara resmi. Gap inilah yang menjadi dasar perlunya intervensi strategis dalam bentuk kegiatan pendampingan operator SIIDA untuk meningkatkan kompetensi teknis, membangun budaya dokumentasi berbasis data, dan mempercepat optimalisasi pelaporan inovasi digital di Kabupaten Lampung Selatan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini disusun untuk menyelesaikan permasalahan rendahnya optimalisasi pelaporan inovasi melalui SIIDA di lingkungan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Lampung Selatan. Secara umum, pendekatan yang digunakan adalah model pendampingan teknis berbasis pelatihan langsung (*hands-on training*) dan asistensi input data hingga operator mampu melakukan pelaporan secara mandiri dan sesuai standar penilaian nasional. Pada Gambar 1 merupakan tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan pendampingan operator SIIDA di Kabupaten Lampung Selatan.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pendampingan SIIDA

Berikut merupakan penjelasan dari Gambar 1 yang merupakan tahapan-tahapan dari pelaksanaan kegiatan pendampingan penggunaan SIIDA:

1. Sosialisasi Konsep dan Standar Pelaporan IID

Sosialisasi merupakan proses penyebaran informasi dan pembentukan pemahaman bersama terhadap suatu kebijakan atau sistem baru agar seluruh pihak memiliki persepsi yang seragam (Elyas *et al.*, 2020) (Suwandi & Romli, 2023). Pada tahap ini, seluruh operator OPD dikumpulkan untuk diberikan pemahaman tentang konsep Indeks Inovasi Daerah, klasifikasi inovasi, serta format pelaporan SIIDA, sehingga tidak ada perbedaan interpretasi sebelum memasuki tahap teknis.

2. Pelatihan Teknis (*Hands-on* SIIDA)

Pelatihan teknis berbasis praktik langsung (*hands-on training*) dinilai lebih efektif dibanding ceramah karena memungkinkan peserta belajar melalui pengalaman langsung (Rahmawati *et al.*, 2025) (Tri Ayu Lestari *et al.*, 2025). Pada tahap ini, seluruh operator OPD langsung *login* ke SIIDA menggunakan akun masing-masing, kemudian melakukan simulasi *input* inovasi secara nyata sehingga memahami alur pelaporan secara utuh, bukan hanya teori.

3. Verifikasi dan Standarisasi Data

Verifikasi data adalah proses pengecekan kelengkapan dan validitas sebelum data dinyatakan sah untuk digunakan (Nurrisa *et al.*, 2025). Pada tahap ini, data yang sudah diinput dalam SIIDA di *review* bersama BRIDA, diperiksa apakah sudah memiliki bukti pendukung lengkap, klasifikasi tepat, dan siap dikirim ke sistem Kemendagri.

4. Monitoring dan Konsultasi Lanjutan

Monitoring berfungsi menjaga konsistensi implementasi kebijakan melalui pengawasan pasca pelaksanaan (Afdhaluddin & Rahmi, 2023) (Lasiyono, 2022)(Suherman & Sahidin, 2015). Setelah kegiatan selesai, operator tetap difasilitasi melalui grup *WhatsApp* agar tetap mendapat dukungan ketika menghadapi kendala input atau penambahan inovasi baru ke SIIDA.

Dari beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan diatas, selanjutnya dilakukan Evaluasi Kegiatan dan Analisa Data. Hal ini berrujuan untuk mengukur ketercapaian pelaksanaan kegiatan. Berikut merupakan penjelasan terkait Evaluasi Kegiatan dan Analisa Data:

1. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan pengabdian merupakan suatu proses sistematis untuk menilai sejauh mana pelaksanaan program berjalan sesuai tujuan yang ditetapkan (Priyambodo *et al.*, 2023). Evaluasi dalam pengabdian masyarakat umumnya dibagi menjadi dua pendekatan, sebagaimana direkomendasikan dalam model evaluasi *Kirkpatrick* (Wartnigsih, 2021). Pada tahap evaluasi kegiatan, tim pelaksana menilai jalannya pendampingan secara langsung. Evaluasi ini dilakukan dengan mengamati tingkat kehadiran peserta, keterlibatan mereka dalam diskusi, serta kemampuan mengikuti instruksi saat praktik input inovasi ke dalam sistem SIIDA. Selain itu, diberikan pertanyaan sederhana sebelum dan sesudah kegiatan untuk melihat adanya peningkatan pemahaman peserta terkait klasifikasi inovasi dan format pelaporan yang sesuai standar nasional.

2. Analisis Data

Analisis hasil evaluasi merupakan suatu proses untuk mengetahui informasi yang telah dikumpulkan. Analisis disini termasuk kegiatan mengolah data yang sudah dikumpulkan untuk mendukung data tersebut setelah menentukan Kesimpulan (Maulida *et al.*, 2023)(Yulianti *et al.*, 2022). Tahap analisis data dilakukan setelah kegiatan berakhir dengan tujuan mengukur dampak nyata dari pendampingan. Tim membandingkan jumlah inovasi yang berhasil dilaporkan sebelum dan sesudah

pendampingan, sekaligus menilai kemampuan operator dalam melakukan input mandiri tanpa bantuan pendamping. Hasil kuantitatif berupa jumlah laporan yang masuk dianalisis melalui perbandingan kondisi awal dan akhir, sedangkan kendala serta masukan dari peserta ditelaah secara kualitatif sebagai bahan rekomendasi untuk perbaikan kegiatan berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan operator Sistem Informasi Indeks Daerah (SIIDA) di Kabupaten Lampung Selatan dilaksanakan secara terpadu melalui dua mekanisme, yaitu *offline* dan *online* yang tertera pada Tabel 1, agar seluruh peserta dari berbagai OPD dapat mengikuti kegiatan dengan optimal.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan

Pelaksanaan	Hari / Tanggal	Pukul	Tempat / Media	Keterangan Tambahan
Secara <i>Offline</i>			Ruang Rapat BRIDA Kabupaten Lampung Selatan	Kegiatan utama meliputi sosialisasi, pelatihan teknis, dan pendampingan langsung kepada 17 operator OPD.
	Selasa, 22 Juli 2025	09.00 WIB s.d. selesai	Zoom Meeting Meeting ID: 979 8936 3309 Passcode: 123456	Diperuntukkan bagi peserta yang tidak dapat hadir secara langsung atau memerlukan pendampingan lanjutan.
Secara <i>Online</i>				

Pelaksanaan kegiatan pendampingan operator Sistem Informasi Indeks Daerah (SIIDA) di Kabupaten Lampung Selatan dilakukan secara terarah dan sistematis melalui beberapa tahapan utama yang telah dirancang dalam metode pelaksanaan. Setiap tahapan memiliki tujuan dan keluaran yang saling berkesinambungan untuk mencapai target peningkatan kapasitas operator dalam pelaporan inovasi daerah. Berdasarkan alur pelaksanaan pada Gambar 1, berikut merupakan penerapan pelaksanaan sesuai alur metode pelaksanaan:

1. Sosialisasi Konsep dan Standar Pelaporan IID

Tahap pertama adalah Sosialisasi Konsep dan Standar Pelaporan Indeks Inovasi Daerah (IID). Pada tahap ini, peserta diberikan pemahaman mengenai dasar hukum, mekanisme penilaian, serta klasifikasi inovasi yang digunakan oleh Kementerian Dalam Negeri. Sosialisasi bertujuan untuk menyamakan persepsi seluruh operator OPD agar memahami bahwa pelaporan inovasi bukan sekadar tugas administratif, melainkan bagian dari strategi peningkatan kinerja daerah berbasis data. Melalui sesi ini, peserta juga diperkenalkan pada struktur *form* pelaporan dan komponen bukti dukung yang diperlukan agar inovasi dapat diverifikasi secara nasional. Pelaksanaan tahap ini terdapat pada Gambar 2 (a) dan (b) berikut ini.

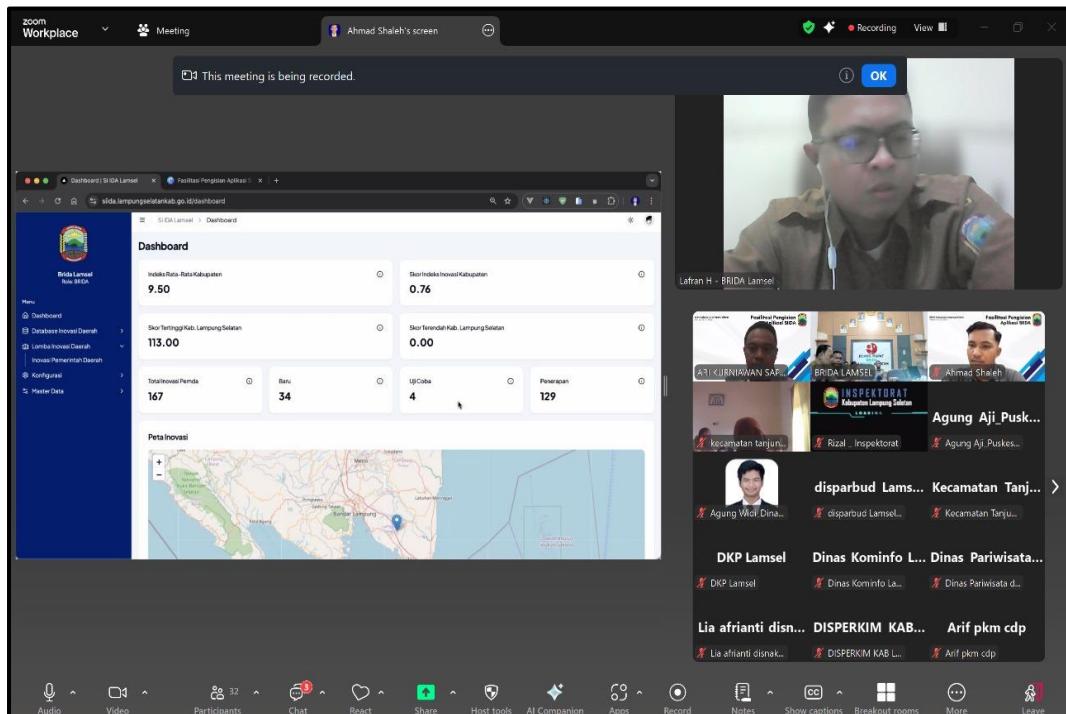


Gambar 2.
(a) Sosialisasi Konsep dan Standar Pelaporan IID

(b) Dasar Hukum

2. Pelatihan Teknis (*Hands-on SIIDA*)

Tahap kedua adalah **Pelatihan Teknis (*Hands-on SIIDA*)** yang dilaksanakan secara langsung di Ruang Rapat BRIDA dan Ruang Rapat *online* via *platform Zoom Meeting*. Pada sesi ini, peserta menggunakan akun SIIDA masing-masing untuk melakukan praktik pengisian data inovasi sesuai panduan yang telah disosialisasikan sebelumnya. Tim fasilitator memberikan bimbingan satu per satu agar setiap operator mampu melakukan input inovasi secara mandiri dan memahami langkah-langkah pengunggahan bukti dukung digital. Metode pelatihan berbasis praktik ini terbukti efektif dalam mempercepat pemahaman peserta terhadap sistem. Pelaksanaan tahap ini terdapat pada Gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Pelaksanaan Pelatihan Teknis SIIDA

5. Verifikasi dan Standarisasi Data

Tahap selanjutnya yaitu Verifikasi dan Standarisasi Data. Setelah peserta berhasil melakukan *input* data inovasi, seluruh hasil kerja di verifikasi bersama tim BRIDA untuk memastikan kesesuaian dengan format dan kriteria penilaian Kemendagri. Tahap ini penting untuk menjamin kualitas data yang dikirimkan ke sistem pusat serta mencegah terjadinya kesalahan klasifikasi inovasi. Dalam proses verifikasi, operator dibimbing untuk melakukan perbaikan terhadap data yang belum sesuai dan melengkapi bukti dukung apabila diperlukan. Pelaksanaan tahap ini terdapat pada Gambar 4 berikut ini.

REKAPITULASI PENYAMPAIAN PROPOSAL INISIATIF INOVASI DAERAH TAHUN 2025				
OLEH PERANGKAT DAERAH, BAGIAN SETDAKAB, KECAMATAN DAN UPTD PUSKESMAS DI LINGKUNGAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN LAMPUNG SELATAN				
No	OPD	Judul Inovasi	Proposal	Link Drive
1	Sekretariat Dewan	1. 2. 3.	X X X	X X X
2	Inspektorat	1.Pojok Konsultasi Inspektorat (POKSI LAMSEL) 2.SEBESI AKIP 2.0 (Sistem Evaluasi Berbasis Aplikasi AKIP Versi 2.0) 3. Whistleblowing System (WBS)	V V V	V V V
3	Dinas Pendidikan	1.MUDIK (Musyawarah Pendidikan) 2. 3.	X X X	X X X
4	Dinas Kesehatan	1. 2. 3.	X X X	X X X
5	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (Dinas PU/PUR)	1. GARAB LAMSEL (Tanggap Darurat Banjir Lampung Selatan) 2. SAI LAMBAN (Sanitasi Layak dan Aman Menuju Bebas Stunting) 3.GO DAMIUA (Gotong Royong Dalam Memelihara Jalan)	V V V	V V V
6	Dinas Perumahan Dan Permukiman	1.Baper Sama LamSel 2.0 (Bantuan PERumahan Swadaya Masyarakat Lampung Selatan) 2. Asmara di Lampung Selatan (donASI ruMAH Rakyat di Lampung Selatan) 3.	X X X	X X X
7	Dinas Sosial	1. Penyedia Rumah Singgah Kabupaten Lampung Selatan Di Jakarta (PERASAAN DIA) 2. (TEMBAGA) Teman Bicara Keluarga 2.0 Kabupaten Lampung Selatan 3. Sistem Inofmasi Bantuan Sosial Kesejahteraan (SI BOSTER)	V V V	V V V
8	Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi	1. 2. 3.	X X X	X X X
		1. Forum Anak Berperan Sebagai Pelopor dan Pelapor (FANBASE 2P)	V	V
3. Pusat Pelayanan Terpadu Perlindungan Perempuan dan Anak (PETER-PAN)				
10	Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana	1. KAMPUNG KB "BERSERI" (BERSIH SEHAT RAPI INOVATIF)	V	V
		2. PROMOSI DAN KONSELING TERHADAP REMAJA ON THE ROAD (PRO KONTRA ON THE ROAD)	V	V
		3. Gerakan Bangga Kencana Dengan Sistem Komunikasi, Informatif Dan Edukasi Online Versi II (GERBANG SI KOMODO VERSI II)	V	V
11	Dinas Ketahanan Pangan	1. Aksi Gerakan Kembali Ke Pangan Lokal (SI GEMPAL)	V	V
		2.Gerakan Makan Pangan Aman Dari Rumah (GEMPAR)	V	V
		3.Sistem Informasi Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Kabupaten Lampung Selatan (SI KEREN LAMSEL)	V	V
12	Dinas Lingkungan Hidup Lampung Selatan	1. Kubun ABRI (Asri, Bersih, Rapih, Indah)	X	X
		2.1 Desa 1 Bank Sampah	X	X
		3. DUSPLAIN (Daur Ulang Sampah Plastik Jadi Kerajinan)	X	X
13	Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil	1. Pelayanan Administrasi Kependudukan di Rumah Sakit (PAK RUS)	V	V
		2. Pelayanan Administrasi Kependudukan di Puskesmas (PAK DIMAS)	V	V
		3. Pelayanan Administrasi Kependudukan Pakai Bus Operasional Siap Jemput Bola (PAK BOS JEBOL)	V	V
14	Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa	1. 2. 3.	X X X	X X X
		1. BERHENTI TENGOK KIRI KANAN AMAN JALAN (BETREMAN).	V	V
		2. SIMPEL-LPIU (Sistem Inofmasi & Pelayanan Elektronik LPIU)	V	V
15	Dinas Perhubungan	3. SIKUDA (Sistem Inofmasi Kendaraan Uji Berkala dan Database Aktif)	V	V
		1. SISTEM KERJA SAMA MEDIA LAMPUNG SELATAN (SIKAMLAS)	V	V

Gambar 4. Hasil Rekap Verifikasi dan Standarisasi Berdasarkan Dokumen IGA KEMDAGRI

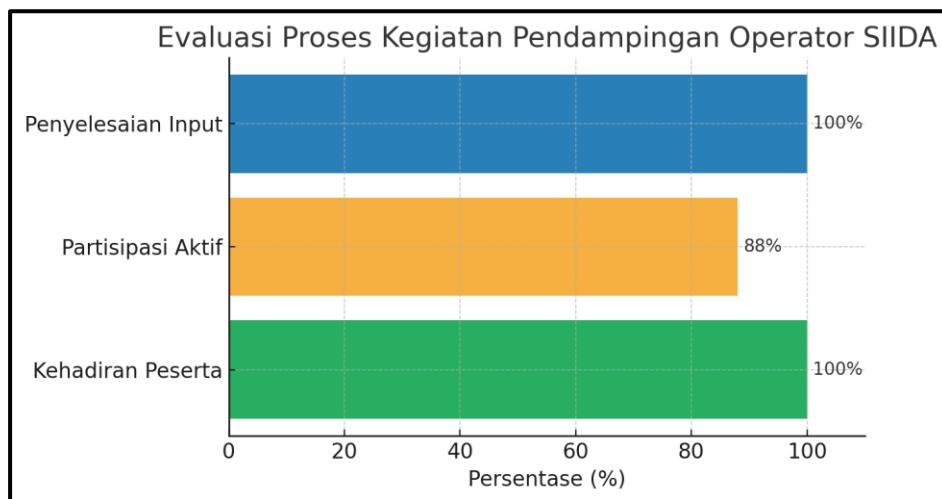
6. Monitoring dan Konsultasi Lanjutan

Tahap keempat adalah Monitoring dan Konsultasi Lanjutan yang dilaksanakan setelah kegiatan selesai, operator tetap difasilitasi melalui grup *WhatsApp* agar tetap mendapat dukungan ketika menghadapi kendala *input* atau penambahan inovasi baru ke SIIDA. Sesi ini digunakan untuk memantau perkembangan proses pelaporan setelah kegiatan utama selesai, serta memberikan pendampingan teknis tambahan bagi OPD yang masih mengalami kendala *input*. Kegiatan monitoring juga berfungsi sebagai sarana evaluasi awal terhadap efektivitas pelatihan yang telah dilaksanakan, sekaligus menjaga kesinambungan komunikasi antara BRIDA, fasilitator, dan operator. Pada Gambar 5 berikut merupakan grup *WhatsApp* untuk koordinasi lanjutan dukungan teknis *input* data inovasi dan memantau perkembangan proses pelaporan setelah kegiatan utama selesai.

Gambar 5. Grup *WhatsApp* Deputi Bang Radin - Inovator LamSel

7. Evaluasi Kegiatan

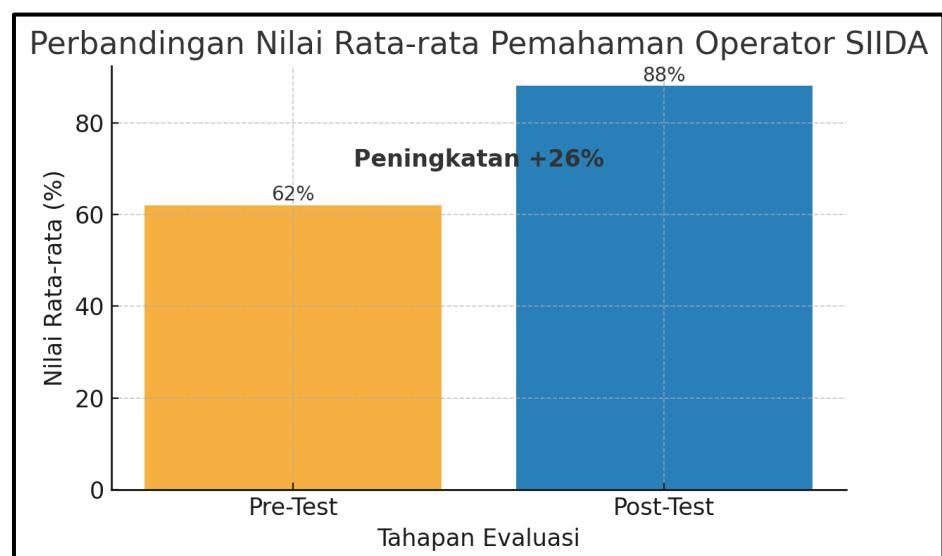
Setelah seluruh tahapan pelaksanaan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan Evaluasi Kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk menilai keterlaksanaan program secara keseluruhan, termasuk tingkat kehadiran, partisipasi aktif, serta kemampuan peserta mengikuti arahan selama pelatihan. Selain itu, dilakukan *pre-test* dan *post-test* sederhana guna mengukur peningkatan pemahaman operator terhadap klasifikasi inovasi dan mekanisme pelaporan. Evaluasi kegiatan pada tahap ini di visualisasi dalam nilai persentase grafik yang terdapat pada Gambar 6 dan Gambar 7 berikut ini.



Gambar 6. Evaluasi Proses Kegiatan Pendampingan Operator SIIDA

Gambar 6 berikut menunjukkan hasil evaluasi proses kegiatan pendampingan operator SIIDA di Kabupaten Lampung Selatan. Evaluasi ini dilakukan untuk menilai keterlaksanaan program secara keseluruhan, meliputi tingkat kehadiran peserta, partisipasi aktif selama kegiatan, serta kemampuan peserta menyelesaikan proses input data inovasi ke dalam sistem. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat kehadiran peserta mencapai 100% atau seluruh 17 operator OPD mengikuti kegiatan secara penuh. Tingkat partisipasi aktif mencapai 88%, yang mencerminkan antusiasme peserta dalam mengikuti pelatihan, berdiskusi, dan menyampaikan pertanyaan selama sesi berlangsung. Sementara itu, tingkat penyelesaian input data inovasi mencapai 100%, yang menandakan bahwa seluruh peserta berhasil melakukan pelaporan inovasi secara mandiri melalui aplikasi SIIDA.

Capaian ini memperlihatkan bahwa kegiatan pendampingan tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman teknis operator, tetapi juga terlaksana dengan efektif dan partisipatif. Keberhasilan tersebut menjadi dasar kuat bahwa pendekatan *hands-on training* dan pendampingan langsung mampu meningkatkan kompetensi aparatur serta memperkuat tata kelola pelaporan inovasi berbasis digital di lingkungan Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan.



Gambar 7. Perbandingan Nilai rata-rata Pemahaman Operator SIIDA

Gambar 7 berikut menunjukkan hasil evaluasi kegiatan pendampingan operator SIIDA di Kabupaten Lampung Selatan berdasarkan peningkatan pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Nilai rata-rata hasil *pre-test* menunjukkan tingkat pemahaman awal peserta sebesar 62%, yang menggambarkan bahwa sebagian operator masih mengalami kesulitan dalam memahami klasifikasi inovasi dan tata cara pengisian aplikasi SIIDA. Setelah pelaksanaan pelatihan teknis dan pendampingan langsung, hasil *post-test* meningkat menjadi 88%, atau terjadi kenaikan sebesar 26% dari kondisi awal.

Peningkatan nilai tersebut menandakan bahwa kegiatan pelatihan yang menerapkan pendekatan *hands-on* efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif peserta. Seluruh operator mampu memahami fungsi sistem, struktur data, serta langkah-langkah pelaporan yang sesuai dengan standar nasional. Dengan demikian, evaluasi ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan berhasil meningkatkan kompetensi teknis dan pengetahuan praktis operator dalam melakukan pelaporan inovasi secara digital melalui aplikasi SIIDA.

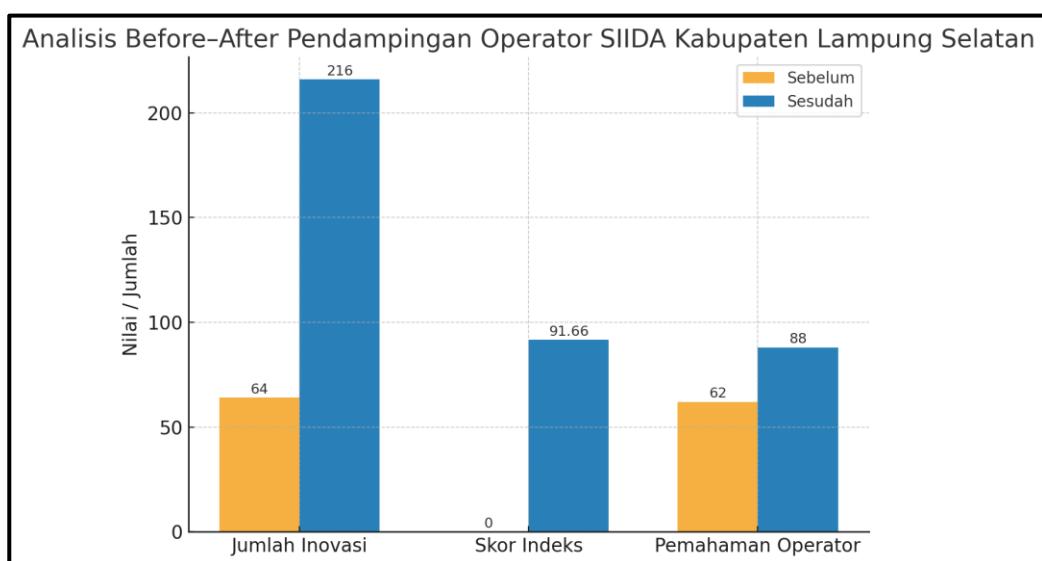
Hasil capaian kegiatan pendampingan operator SIIDA di Kabupaten Lampung Selatan yang mencerminkan peningkatan signifikan terhadap efektivitas pelaporan inovasi daerah di tunjukan pada Tabel 2. Sebelum pendampingan, jumlah inovasi yang berhasil dilaporkan hanya sebanyak 64 inovasi dengan skor indeks pelaporan 0,00, sedangkan setelah pelaksanaan kegiatan angka tersebut meningkat tajam menjadi 216 inovasi dengan skor indeks 91,66 poin. Selain itu, seluruh 17 operator OPD berhasil melakukan input data secara mandiri dan melengkapi bukti dukung inovasi sesuai format nasional. Capaian ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan telah berhasil meningkatkan kompetensi teknis operator sekaligus memperkuat tata kelola pelaporan inovasi berbasis digital di lingkungan Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan. Kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kuantitas laporan, tetapi juga pada kualitas pelaporan yang lebih terstandar dan berbukti dukung lengkap. Dengan hasil tersebut, kegiatan pendampingan ini dapat dinyatakan berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu memperkuat kapasitas operator dalam tata kelola pelaporan inovasi berbasis digital sekaligus meningkatkan performa daerah dalam Indeks Inovasi Daerah.

Tabel 2. Hasil Capaian Kegiatan Pendampingan Operator SIIDA Kabupaten Lampung Selatan

Indikator Capaian	Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan	Peningkatan	Keterangan
Jumlah Inovasi Terlapor	64 inovasi	216 inovasi	+237%	Terjadi peningkatan signifikan karena seluruh operator telah mampu melakukan input data dengan benar dan sesuai format SIIDA.
Skor Indeks Pelaporan Inovasi	0,00	91,66	+91,66 poin	Kenaikan skor menunjukkan bahwa sebagian besar inovasi telah memenuhi kriteria verifikasi BRIDA dan siap dikalkulasikan dalam Indeks Inovasi Daerah.
Jumlah Operator Aktif Melapor	9 operator	17 operator	+8 operator (89%)	Seluruh OPD kini aktif melakukan pelaporan inovasi secara digital.
Kelengkapan Bukti Dukung	Rendah (tidak seragam antar OPD)	Lengkap dan terstandardisasi	Meningkat signifikan	Operator memahami struktur dokumen pelaporan sesuai format nasional Kemendagri.

8. Analisis Data

Tahap akhir adalah Analisis Data yang di visualisasikan dalam grafik pada Gambar 8. Hal ini dilakukan untuk menilai hasil nyata dari kegiatan pendampingan. Pada tahap ini, tim pelaksana membandingkan jumlah inovasi yang berhasil dilaporkan sebelum dan sesudah kegiatan serta menghitung peningkatan skor indeks pelaporan. Data kuantitatif dianalisis melalui perbandingan *before-after*, sedangkan temuan kualitatif berupa kendala teknis dan umpan balik peserta digunakan sebagai bahan rekomendasi perbaikan untuk kegiatan lanjutan. Hasil analisis ini menjadi dasar kesimpulan bahwa kegiatan pendampingan telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja pelaporan inovasi daerah di Kabupaten Lampung Selatan.



Gambar 8. Analisis *Before-After* Pendampingan Operator SIIDA

Gambar 8 berikut menunjukkan hasil analisis komparatif antara kondisi sebelum dan sesudah kegiatan pendampingan operator SIIDA di Kabupaten Lampung Selatan. Berdasarkan grafik tersebut, terjadi peningkatan signifikan pada seluruh indikator capaian. Jumlah inovasi yang berhasil dilaporkan meningkat dari 64 inovasi menjadi 216 inovasi, sedangkan skor indeks pelaporan naik dari 0,00 menjadi 91,66 poin. Selain itu, tingkat pemahaman operator, yang diukur melalui hasil *pre-test* dan *post-test*, juga menunjukkan kenaikan dari 62% menjadi 88%, atau meningkat sebesar 26 poin.

Peningkatan serentak pada ketiga indikator ini menunjukkan bahwa metode pelatihan teknis berbasis *hands-on* dan pendampingan langsung yang dilakukan BRIDA bersama tim fasilitator terbukti efektif dalam memperkuat kemampuan aparatur dalam melakukan pelaporan inovasi berbasis digital. Dampak kegiatan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga membangun budaya kerja baru yang lebih terstruktur, akuntabel, dan berorientasi pada data.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan operator Sistem Informasi Indeks Daerah (SIIDA) di Kabupaten Lampung Selatan berhasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam efektivitas pelaporan inovasi daerah. Berdasarkan hasil analisis, jumlah inovasi yang berhasil dilaporkan meningkat dari 64 menjadi 216 inovasi, dengan kenaikan skor indeks pelaporan dari 0,00 menjadi 91,66 poin, serta peningkatan pemahaman operator dari 62% menjadi 88%. Hasil ini membuktikan bahwa metode pelatihan berbasis praktik langsung (*hands-on training*) dan pendampingan teknis individual merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kompetensi aparatur dalam pengelolaan pelaporan inovasi berbasis digital.

Kelebihan kegiatan ini terletak pada efektivitas metode pendampingan yang mampu menggabungkan pembelajaran teoritis dan praktik langsung, serta tingginya partisipasi peserta yang mencapai 100% kehadiran dan 88% keterlibatan aktif. Namun demikian, masih terdapat kekurangan

pada aspek kesiapan awal sebagian OPD dalam menyiapkan bukti dukung inovasi, yang menyebabkan beberapa laporan memerlukan waktu tambahan untuk diverifikasi.

Keberhasilan kegiatan ini membuka peluang untuk pengembangan program serupa di masa mendatang, khususnya melalui pembentukan helpdesk pelaporan inovasi permanen di bawah koordinasi BRIDA, serta integrasi pelatihan SIIDA dalam agenda rutin peningkatan kapasitas aparatur daerah. Dengan penerapan yang berkelanjutan, diharapkan Kabupaten Lampung Selatan dapat mempertahankan bahkan meningkatkan statusnya dalam kategori Sangat Inovatif pada penilaian Indeks Inovasi Daerah tahun-tahun berikutnya.

REFERENSI

- Afdhaluddin, M., & Rahmi, L. (2023). Aplikasi Monitoring Berbasis *Web* Barang Masuk dan Keluar pada Perusahaan X. *Journal Computer Science and Information Systems: J-Cosys*, 3(1), 33–37. <https://doi.org/10.53514/jco.v3i1.376>
- Elyas, A. H. ... Suardi, S. (2020). Inovasi Model Sosialisasi Peran serta Masyarakat Kecamatan Hamparan Perak dalam Pemilu. *Warta Dharmawangsa*, 14, 137–149. <https://doi.org/https://doi.org/10.46576/wdw.v14i1.548>
- Kemendagri RI. (2022). *Sk Indeks Inovasi Daerah Provinsi, Kabupaten, Dan Kota Tahun 2022*. https://asik.palembang.go.id/uploads/SK_Indeks_inovasi_Daerah_Tahun_2022_b3e1c88192.pdf
- Lasiyono, M. M. (2022). Pengembangan Smart Monitoring System Lampu Penerangan Jalan Umum di Kabupaten Brebes. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(8), 10625–10630. <http://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/2701>
- Maulida, S. ... Nahriyah, atun. (2023). Analisis Hasil Evaluasi Melalui Pemberian Skor Tes Objektif Dan Essay Serta Buku Catatan Lengkap Dan Tidak Lengkap. *Jurnal Ilmiah Keislaman*, 9(1), 2302–4801.
- Muh. Wahyu. M ... Sandi Lubis. (2025). Strategi Tata Kelola Pemerintah Daerah dalam Meningkatkan Kapasitas Inovasi Daerah di Kabupaten Sidenreng Rappang. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 323–331. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v4i2.5297>
- Nurrisa, F. ... Norlaila. (2025). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian : Strategi , Tahapan , dan Analisis Data Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP). *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, 02(03), 793–800.
- Priyambodo, A. ... Semarang, K. (2023). Interaktif Quizziz Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru SMP Muhammadiyah 8 Limbangan. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 2318–2325. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jb.v4i3.6033>
- Rahmawati, D. ... Purwanto, M. B. (2025). Pelatihan Peningkatan Kompetensi Komputer dan Literasi Digital untuk Siswa SMK. *Jurnal Pelayanan Masyarakat*, 2(2), 14–23. <https://doi.org/10.62951/jpm.v2i2.1601>
- SN. (2024). *BANG RADIN (MemBANGun Daerah Dengan INovasi)*. <https://lampungselatankab.go.id/web/2024/07/16/bang-radin-membangun-daerah-dengan-inovasi>
- Suherman, & Sahidin, L. (2015). Monitoring Perangkat Teknologi Informasi Berbasis Ip Dengan Integrasi Sms Gateway. *Jurnal PROSISKO*, 2(2), 41–50.
- Suwandi, H., & Romli, A. D. (2023). Sosialisasi Motivasi Belajar Terhadap Siswa SDN Cigunungsari 1. *Abdima Jurnal Pengabdian* ..., 2(2), 6032–6039. <https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/AJPM/article/view/4487%0Ahttps://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/AJPM/article/download/4487/3190>
- Tri Ayu Lestari ... Andi Agung Wahyu Utama. (2025). Pelatihan Terpadu untuk Meningkatkan Argumentasi Ilmiah. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT INDONESIA*, 4(2), 01–11. <https://doi.org/10.55606/jpmi.v4i2.5045>
- Wartiningsih, W. (2021). Evaluasi Kirckpatrick's Pelatihan Pengelolaan Kampung KB. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 113. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4082>
- Yulianti ... Adiyono. (2022). Analisis Standar Hasil Evaluasi Melalui Proses Belajar. *SOKO GURU*:

Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(2), 170–176. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v2i2.815>